**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap
Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur**

Author :

Muhammad Zidane Aries Renaldi¹ Ika Agustina²

Affiliation:

Institut Pemerintahan Dalam Negeri ^{1,2}

Jl. Raya Soekarno Hatta Km. 20, Cibeusi, Kab. Sumedang, Jawa Barat

Email:

Zidanerenaldi12@gmail.com¹, ikaagustina1875@gmail.com²

Abstract

This study investigates the impact of government spending on the growth of the Human Development Index (HDI) in Paser Regency, East Kalimantan, as well as the dominant sectors that influence HDI growth. The research method used an inferential quantitative method referring to document analysis of the Paser Regency Regional Budget Realization Report, the focus of the research was on spending in the Education, Health, and Economic sectors. Data was obtained from the financial statements of the Paser Regency local government. The results showed that government expenditure produced a significant multiple linear regression analysis of 12.478 points, with the Education sector as the most influential (11.13 points), followed by the Health sector (0.73 points) and the Economy sector (0.018 points). It is concluded that there is an influence on government expenditure on the growth of the Human Development Index (HDI), with government expenditure in the Education sector emerging as the most influential factor in driving the growth of the Human Development Index in Paser Regency. The results of this study can be used as a reference in increasing the Human Development Index in the perspective of government spending.

Keywords: *human development index (HDI), government expenditure*

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, serta sektor dominan yang memengaruhi pertumbuhan IPM. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif Inferensial merujuk kepada analisis dokumen Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Paser, fokus penelitian adalah pada pengeluaran di sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi. Data diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Paser. Hasil menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah menghasilkan analisis regresi linear berganda yang signifikan sebesar 12.478 poin, dengan sektor Pendidikan sebagai yang paling berpengaruh (11.13 poin), diikuti oleh sektor Kesehatan (0.73 poin) dan sektor Ekonomi (0.018 poin). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pengeluaran pemerintahan terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM), dengan

pengeluaran pemerintah di sektor Pendidikan muncul sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Pengeluaran Pemerintah.

Kata Kunci : pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), atau dikenal sebagai Human Development Index (HDI), merupakan sebuah ukuran komposit yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga aspek utama pembangunan manusia (UNDP dalam Faqih, 2010). Dimensi-dimensi tersebut meliputi usia harapan hidup, yang mencerminkan kesehatan; rata-rata tahun sekolah dan harapan hidup sekolah, yang menjadi indikator pendidikan; serta pendapatan riil per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli, yang menandakan standar hidup yang layak. IPM merupakan metode untuk mengukur prestasi pembangunan manusia dengan mempertimbangkan beberapa komponen dasar kualitas hidup yang berpotensi memengaruhi produktivitas individu (Dwi Mahroji, 2019).

Sesuai dengan pandangan tersebut, Suliswanto (2010) menjelaskan bahwa IPM merupakan salah satu alat ukur untuk memahami pembangunan ekonomi dengan mempertimbangkan kualitas fisik dan non-fisik dari penduduk, seperti kesehatan, tingkat pendidikan, dan indikator-indikator ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja pembangunan secara menyeluruh, yang dibentuk melalui tiga komponen utama yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, harapan hidup mencerminkan estimasi jumlah tahun hidup individu yang tinggal di suatu wilayah. Kedua, melek huruf didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menyusun, berkomunikasi, dan memproses isi teks tertulis. Ketiga, pendidikan merujuk pada proses pembelajaran yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau pengalaman kehidupan. Terakhir, standar hidup layak mengacu pada kualitas dan jumlah barang dan jasa yang tersedia bagi individu.

IPM, sebagai indikator pencapaian pembangunan, memiliki standar internasional yang diakui sebagai patokan dalam menentukan status IPM suatu negara. Berdasarkan indikator yang dikeluarkan oleh United Nations Development Program (UNDP), status IPM dapat diklasifikasikan ke dalam empat tingkat: sangat tinggi (>80), tinggi (70-79), sedang (60-69), dan rendah (<60) (Berita Resmi Statistik, 2022). Diketahui menurut Berita Resmi Statistik (2014) status IPM di Kabupaten Paser masih berada pada tingkatan sedang, yaitu berada diantara 60-69. Akan tetapi, terdapat penambahan angka IPM yang konsisten dari tahun ke tahun. Bisa dilihat pada tabel tersebut, pertumbuhan angka IPM terkecil berada di tahun 2020, dengan pertumbuhan sebesar minus 0,25, sedangkan pertumbuhan terbesar berada pada ditahun 2013 dengan angka IPM sebesar 1,50 poin. Hal ini tentu merupakan hal yang sangat baik,

mengingat hal tersebut merupakan pertumbuhan yang sangat baik. Pertumbuhan ini yang akhirnya mengubah status IPM di Kabupaten Paser yang sebelumnya berstatus sedang, menjadi tinggi, dengan nilai terakhir pada tahun 2023 sebesar 74, 14 poin.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2022 Kabupaten Paser Memiliki luas wilayah sebesar 7,730 km², terdiri dari 10 Kecamatan dan 139 Desa dengan total penduduk sebanyak 280.065 Jiwa. Sebagai daerah yang bertanggung jawab atas 280 ribu penduduknya, tentu Pemerintah Kabupaten Paser memiliki hak dan otoritas dalam mengelola daerah nya sendiri, dimana hal ini dapat disandarkan kepada Undang-Undang Otonomi Daerah. Artinya, pemerintah daerah diberikan kewenangan dalam mengatur dan mengelola daerahnya sendiri, termasuk dalam mengatur pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah adalah dana yang dikeluarkan dari kas pemerintah untuk mendukung aktivitas pemerintah atau tujuan lain yang merupakan wewenang pemerintah. Pengeluaran Pemerintah pada tulisan kali ini diletakkan sebagai variabel kontrol, artinya penulis akan melakukan pengujian terhadap anggaran di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Lebih lanjut, pada penelitian kali ini, hasil regresi ini akan dijadikan dasar perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Peneliti berfokus kepada analisis anggaran, terutama pada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memiliki keingintahuan dan ketertarikan untuk melakukan Analisa terhadap sektor mana yang memiliki dampak paling besar terhadap pertumbuhan angka indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Paser.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial untuk menganalisis hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber data diperoleh dari beberapa lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan BPS Kabupaten Paser, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Pendekatan pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau merekam data yang telah dipublikasikan oleh instansi-instansi terkait. Data yang menjadi objek penelitian adalah data pengeluaran pemerintah dalam fungsi Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi serta data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser. Pada penelitian ini menggunakan kajian dokumen berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Paser, khususnya pengeluaran sektor Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi yang didapat

melalui pengamatan dan kajian terhadap dokumen laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Paser disertai wawancara dengan beberapa responden dalam pemenuhan data terhadap pengaruh pengeluaran pemerintah. Aplikasi SPSS juga digunakan untuk mengkaji dokumen Laporan Realisasi Anggaran dan Pendapatan Belanja Kabupaten Paser tahun 2007 s/d tahun 2023.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser

Penelitian ini berfokus kepada data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Paser. Adapun pengeluaran pemerintah yang digunakan terbatas pada tiga saja, dimana ini berhubungan dengan dimensi pembangun IPM, yaitu Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi. Penulis membatasi penelitian terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga variasi data kompleks hanya tersedia pada variabel X, yaitu pengeluaran pemerintah, sedangkan variabel Y terbatas hanya pada data pokok Pertumbuhan IPM di tingkat nasional dan tingkat kabupaten Paser tanpa menggunakan data penyusun dari tiap-tiap indikator dimensi IPM itu sendiri. Dari hasil model regresi yang telah dilakukan, didapati bahwa sebanyak 48,3% dari keragaman (variasi) Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Maka diketahui terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Paser. Berikut data IPM di Kabupaten Paser tahun 2015-2022:

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Kab. Paser

Tahun	Angka Indeks Pembangunan Manusia	Selisih
2007	65,13	-
2008	65,71	+0,58
2009	66,01	+0,30
2010	66,54	+0,53
2011	67,11	+0,57
2012	68,11	+1,00
2013	69,61	+1,51
2014	69,87	+0,26
2015	70,3	+0,43
2016	71	+0,70
2017	71,16	+0,16
2018	71,61	+0,45
2019	72,29	+0,68
2020	72,04	-0,25
2021	72,92	+0,89
2022	73,44	+0,51
2023	74,14	+0,7

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Data pengeluaran pemerintah yang terbagi dalam Belanja Pegawai dan Belanja Barang & Jasa ini selaras dengan Teori Makro Pengeluaran Pemerintah Menurut Boediono, dimana Pengeluaran Pemerintah terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang & Jasa, dan Transfer Payment, akan tetapi,

transfer payment tidak digunakan didalam penelitian kali ini karena tidak dimuat didalam Laporan Realisasi Anggaran. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan sebagai Variabel X dianggap berpengaruh terhadap Variabel Y yaitu Indeks Pembangunan Manusia, yang di uji menggunakan SPSS dengan hasil uji sebesar 0,012 dan t hitung sebesar 2,68. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser. Diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengeluaran dalam sektor pendidikan dan IPM, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 5%. Ini menggambarkan pentingnya investasi dalam pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan pembangunan manusia secara keseluruhan. Lebih lanjut, hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan pada penelitian Yasinta (2020), yaitu Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan signifikan berpengaruh dan memiliki arah yang positif terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai p yang menunjukkan signifikansi dari pengaruh variabel pengeluaran dalam sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam konteks ini, nilai p yang diperoleh adalah 0,131, yang berada di atas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05, dan t tabel sebesar 1,55. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel pengeluaran di sektor kesehatan terhadap IPM.

Dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan sebesar 95%, maka tidak dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel pengeluaran dalam sektor kesehatan secara signifikan memengaruhi IPM. Meskipun demikian, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh yang lebih kompleks atau faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara pengeluaran kesehatan dan IPM yang tidak terungkap dalam analisis ini. Lebih jauh, hasil uji kali ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiana (2015) bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan belum mampu atau tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi

Hasil uji statistik yang kami lakukan menghasilkan nilai p yang penting dalam menilai signifikansi variabel pengeluaran di sektor ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam analisis ini, kita menemukan bahwa nilai p yang diperoleh adalah 0,160, yang melampaui batas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 dan t tabel -1,554 Artinya, tidak terdapat cukup bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengeluaran di sektor ekonomi terhadap IPM. Dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan sebesar 95%, hasil ini menunjukkan bahwa data yang ada tidak memberikan dukungan yang memadai untuk menyimpulkan bahwa pengeluaran di sektor

ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis ini mungkin hanya mencakup sebagian dari gambaran yang lebih luas, dan ada kemungkinan faktor-faktor lain yang tidak teridentifikasi atau tidak dimasukkan dalam model yang dapat memengaruhi hubungan antara pengeluaran ekonomi dan IPM.

Oleh karena itu, temuan ini menggarisbawahi kompleksitas dalam memahami dinamika antara pengeluaran di sektor ekonomi dan IPM. Kajian lanjutan yang melibatkan pendekatan yang lebih holistik serta pengintegrasian faktor-faktor tambahan mungkin diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang hubungan ini. Ini akan membantu pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan IPM dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sektor Paling Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser

Hasil analisis model regresi linear semi-log menunjukkan bahwa 48,3% dari variasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dikembangkan mampu memberikan gambaran yang cukup kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi IPM.

Namun, sekitar 41,7% dari variasi IPM tetap tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang ada dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain, baik yang tidak dimasukkan ke dalam model maupun yang belum diidentifikasi, yang turut memengaruhi keragaman IPM. Oleh karena itu, isu ini menjadi fokus untuk penelitian lebih lanjut. Tingkat kejelasan (goodness of fit) sebesar 47,3% menunjukkan bahwa model ini secara umum cukup baik dalam menjelaskan variasi IPM berdasarkan data yang telah diamati. Ini sangat logis mengingat hanya satu variabel yang signifikan berpengaruh terhadap IPM, dan nilai R² sebesar 47,3% menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak mungkin untuk menangkap seluruh variabilitas dalam fenomena sosial yang kompleks seperti IPM dengan model yang terbatas ini. Oleh karena itu, sisa keragaman sebesar 41,7% menekankan perlunya memperluas cakupan variabel atau memperbaiki model agar dapat meningkatkan tingkat penjelasan yang lebih baik.

Jika semua nilai variabel bebas dalam model regresi untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Paser adalah 0, maka IPM akan mengalami peningkatan sebesar 6,9 poin. Artinya, kondisi di mana pengeluaran dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi tidak mempengaruhi IPM, tidak akan mengakibatkan penurunan signifikan dalam indeks tersebut.

1. Ketika pengeluaran dalam sektor pendidikan meningkat sebesar 1%, maka IPM Kabupaten Paser akan meningkat sebesar 2,9 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan atau *ceteris paribus*. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan IPM.

2. Ketika pengeluaran dalam sektor kesehatan meningkat sebesar 1%, maka IPM Kabupaten Paser akan meningkat sebesar 1,3 poin dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan atau ceteris paribus. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran kesehatan juga memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap peningkatan IPM.
3. Ketika pengeluaran dalam sektor ekonomi meningkat sebesar 1%, maka IPM Kabupaten Paser akan menurun sebesar -7 poin dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan atau ceteris paribus. Ini menandakan bahwa peningkatan pengeluaran ekonomi juga memiliki pengaruh positif, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan sektor pendidikan dan kesehatan, terhadap peningkatan IPM.

KESIMPULAN

Pengeluaran Pemerintah yang diwakili oleh sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi secara keseluruhan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Paser. Di antara ketiga sektor tersebut, pengeluaran di sektor Pendidikan memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan IPM, lebih besar dibandingkan sektor Kesehatan dan Ekonomi. Namun, penting untuk melakukan peninjauan kembali terhadap realisasi anggaran di Kabupaten Paser agar dana dapat diserap secara lebih efisien. Meskipun pengeluaran pemerintah di semua sektor memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan IPM, sektor Pendidikan terbukti memiliki dampak yang paling besar, sehingga diperlukan pengawasan yang lebih baik dan distribusi pengeluaran yang lebih seimbang antar sektor agar tidak terlalu bergantung pada satu sektor saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara, H. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Bisnis*, 1(1), Maret 2013.
- Badrudi, R. (2018). *Ekonomika otonomi daerah*. Yogyakarta: UP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2008). *Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Berita resmi statistik No. 84/11/Th.XXV. 15 November 2022: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Tahun 2022*.
- Bappenas. (1999). *Data dasar pembangunan daerah kabupaten/kota tahun 1999*. Jakarta: Bappenas.
- Bitu, L. Y. (2018). *Skripsi: Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja infrastruktur, dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Universitas Brawijaya Malang.

- Colm, G., & Musgrave, R. A. (1960). *The theory of public finance: A study in public economy*. The Journal of Finance.
- Djaenuri, H. M. A. (2016). *Keuangan negara dan daerah (pendekatan administrasi)*. Jakarta.
- Faqihudin, M. (2010). Human Development Index (HDI) salah satu indikator yang populer untuk mengukur kinerja pembangunan manusia. *Cermin*, 047, 1–16.
- Mahroji, D. & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Pandu Madania*, 9(1).
- Hambarsari, D. P. & Inggit, K. (2016). Analisis pengaruh ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2).
- Mangkoesebroto, G. (2002). *Ekonomi publik*. Yogyakarta: BPF.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan edisi revisi tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Napitulu, A. S. (2007). Pengaruh indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap penurunan penduduk miskin di Sumatera Utara. *Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara*.
- Suliswanto, M. S. (2010). Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 357-366.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Economic development (Eighth edition)*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi (Edisi kesembilan, Jilid 1, Alih bahasa: Haris Munandar dan Pudi)*.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2).
- United Nations Development Programme (UNDP). (2007). *Human Development Report 2007/2008*. New York: UNDP.
- Wilhelmus Mahuze, V., Masinambow, V., & Lopian, A. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), April 2022.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020.

Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017.

Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019.

Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018.

Yunitasari, M. (2017). Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia Jawa Timur.

<https://disbun.kaltimprov.go.id>: Kabupaten Paser [Diakses pada tanggal 9 Oktober 2023].

<https://paserkab.bps.go.id>: Proyeksi Penduduk Kabupaten Paser [Diakses pada tanggal 9 Oktober 2023].